

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR ASAL MULA TRAH ARYA DI BALI

**Putu Agung Danu Segara, Cokorda Alit Artawan, S.Sn.,M.Sn,
I Wayan Agus Eka Cahyadi, S.Sn.,M.A**

Institut Seni Indonesia Denpasar

Jln. Nusa Indah Denpasar - Bali Telp. (0361) 227316 Fax. (0361) 236100

E-mail : isidenpasar@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu karya sastra yang sangat kental dengan nilai-nilai luhur dan tetap eksis keberadaannya di Bali adalah babad. Di Bali saat ini masih sangat jarang adanya babad yang dikemas kedalam bentuk visual ataupun buku Cerita Bergambar. Buku Cerita Bergambar dipilih dengan tujuan menambah wawasan mengenai cerita asli nusantara khususnya babad Arya dan sebagai upaya pelestarian budaya yang Adi Luhung. Buku Cerita ini mengisahkan meluasnya gelar Arya hingga menetapnya para Arya di Bali. Metode yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar ini adalah observasi dengan mencari data langsung ke lapangan, wawancara dengan tokoh yang mengetahui tentang babad arya dan seni lukis tradisi Wayang Kamasan serta dokumentasi dan kepustakaan yang mendukung perancangan buku cerita bergambar ini. Konsep yang digunakan adalah "Tradigital Art" yang diartikan sebagai suatu proses inovasi terhadap seni lukis tradisi Wayang Kamasan untuk mengemas informasi kisah perjalanan para Arya kedalam media komunikasi visual dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yang dikembangkan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui media sosial (instagram). Secara umum buku cergam ini dapat dinikmati publik, mengingat cerita yang dimuat merupakan cerita warisan asli Nusantara yang mengandung nilai-nilai luhur, dalam kerangka "Sumpah Palapa" untuk menyatukan Nusantara.

Keyword : Buku Cerita bergambar, Babad Arya, Wayang Kamasan, Ramah Lingkungan

ABSTRACT

One of the greatest literary with a great values rarely of Babad that is packed into a visual form or book stories illustrated. The story book is choosen with the aim of increasing the knowledge ababout the origin story of the archipelago. Especially the Babad Arya and as an effort to preserve the culture of Adi Luhung. This story book tells the extent of the Arya tittle until the Arya stayed in Bali. The method used in the design of this illustrated story book is the observaton by searching the data directly to the field, interviews with figures who know ababout the Babad Arya and painting tradition of Wayang Kamasan and documentation and bibliography that support the design of this picture story book. The concept used is "Tradigital Art" which is defied as a process of innovation of the painting tradition of Wayang Kamsan to pack the information of the Arya travel into visual communication media using environmentalfriendly materials developed in digital form and can be accesed through social media (Instagram) in generedl, this book can be enjoyed by public, because the story is values, in the frame work of "Sumpah Palapa" to unite the archipelago.

Keyword: The picture story book, Babad Arya, Wayang Kamasan, Envrorinmentally friendly

1. PENDAHULUAN

Keberadaan seni dan budaya masyarakat Bali yang kental akan kepercayaan terhadap leluhur tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Seiring berjalannya kehidupan masyarakat, seni dan budaya Bali selalu berpedoman pada seni sastra atau kesusastraan. Salah satu karya sastra yang sangat kental dengan nilai-nilai luhur dan tetap eksis keberadaannya di Bali adalah babad. Dalam hasil wawancara dengan bapak Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum. di pusat kajian lontar Universitas Udayana, dikatakan bahwa babad merupakan titik temu antara sastra dan sejarah. Menurut Bapak Gede Agus Budi Adnyana, S.Pd.B. di dalam buku "BABAD: Melihat Narasi Dalam Sisi Rohani dan Sisi Immanensi", babad bukanlah wahyu, bukan juga sebuah kitab yang isinya kebenaran mutlak yang harus diikuti secara harfiah oleh golongan masyarakat tertentu.

Babad adalah satu narasi perjalanan manusia Bali, leluhur Bali yang sangat kental dengan nuansa magis, kental dengan sisi rohani yang dalam penarasiannya banyak di jumpai kembang rampai penulis. Karena banyak memuat ajaran dharma, kesucian, pemergi leluhur, hingga berisikan banyak bhisama-bhisama maka babad adalah satu cara pengajaran tentang satu nilai pendidikan budi pakerti, etika, agama, tattwa, hingga upacara. Menuntun manusia mendekati satu kebenaran yang dijalankan melalui satu sistem secara komperhensif, karena itu babad adalah tergolong susastra.

Salah satu narasi perjalanan manusia Bali / Babad yang ada di Bali adalah babad Arya yang memuat tentang perjalanan leluhur Trah Arya, dimana kata Trah (descendant) yang artinya keturunan, se dangkan kata Arya dikutip dalam buku BABAD ARYA "Kisah Perjalanan Para Arya" menurut P.J Zoetmulder dan S.O.Robson dalam "kamus jawa Kuno Indonesia" diartikan sebagai "terhormat, terpondang, mulia, atau ningrat" sedangkan kata "Nararya" diartikan sebagai "yang mulia diantara orang-orang atau keturunan raja".

Di Bali saat ini masih sangat jarang adanya babad yang dikemas kedalam bentuk visual ataupun buku Cerita Bergambar, hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Drs. Si Gede Badra selaku pustakawan Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, dan bapak Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum. selaku kepala pusat kajian lontar Universitas Udayana bahwa, dokumentasi babad khususnya tentang Babad Arya hanya terdapat dalam bentuk salinan atau alih aksara lontarnya saja.

Hasil pengamatan dan identifikasi yang dilakukan telah menggugah keinginan penulis untuk merancang sebuah buku Cerita Bergambar tentang Asal Mula Trah Arya Di Bali dengan melakukan inovasi menggunakan kertas daur ulang (*recycle*), hal tersebut mengacu pada prinsip *eco-design* untuk selalu bersinergi dalam mempertimbangkan dampak yang bisa terjadi pada lingkungan dari seluruh daur hidup produk. Pentingnya judul ini diangkat tidak terlepas dari keinginan penulis sebagai sujud bakti kepada leluhur dalam upaya pelestarian cerita lokal Bali dan menambah wawasan masyarakat khususnya mengenai kisah perjalan para Arya.

Peranan dari Desain Komunikasi Visual dalam membuat sebuah media pelestarian budaya, sangatlah diperlukan khususnya media Cergam dimana dengan berpegang pada ilmu dan kriteria desain maka dalam hal ini Desain Komunikasi Visual merupakan solusi dalam menciptakan sebuah media informasi yang lebih inovatif seperti yang dikembangkan penulis untuk merancang Cergam tersebut ke dalam media sosial *instagram (above the line advertising)* mengingat di era globalisasi ini masyarakat khususnya remaja lebih efektif dan efisien menggunakan smartphone dalam mengakses informasi, inovasi ini bertujuan untuk memperluas akses audience / masyarakat dalam menambah wawasannya terhadap cerita yang berkembang di masyarakat Bali.

Cerita Bergambar merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks (Mikke, 2011 : 77). Dalam mengkemas cerita Babad Arya kedalam bentuk Cergam sebagai media pelestarian budaya yang lebih menarik dan edukatif penulis menggunakan visual Wayang Kamasan.

Bapak Made Kanta dalam bukunya "Proses Melukis Tradisional Wayang Kamasan" memperkirakan bahwa Wayang Kamasan merupakan pengembangan dari bentuk Prasi dan perkembangannya telah berjalan berabad- abad lamanya yang erat kaitannya dengan pindahnya pusat kerajaan Gelgel ke klungkung sekitar pertengahan abad ke XVII Masehi yang dikutip dari Katalog pameran koleksi Museum Bali tahun 1987/1988 "Mengenal Nilai-Nilai Luhur Wayang Kamasan".

Dari hal tersebut menggugah penulis untuk mengolah seni lukis tradisi Wayang Kamasan untuk mengemas suatu informasi yaitu babad Arya kedalam media komunikasi visual dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yang dikembangkan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui internet (instagram). Sehingga keberadaan cerita babad khususnya Babad Arya lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat di Bali secara umum serta mampu bersinergi dalam menjaga lingkungan, inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat Buku Cergam Asal Mula Trah Arya Di Bali ini.

2. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

- **Observasi**

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis atas kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Jonathan Sarwono & Hary Lubis : 2007 : 100) dilakukan dengan mengamati secara langsung ke pusat dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali dan perpustakaan daerah di Renon Denpasar kemudian di toko buku Berata jalan Kartini , Wangaya Denpasar Utara, toko buku Toga Mas di jalan Hayam Wuruk Denpasar dan toko buku Gramedia jalan Gatot Subroto Denpasar untuk mencari segala informasi tentang Babad Arya serta mengunjungi saraswati paper's guna mengamati bahan yang akan digunakan dalam merancang buku Cergam Asal Mula Trah Arya Di Bali.

- **Wawancara**

Menurut Patton (1990 : 280-290) Wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1. Wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (informal conversational interview) 2. Wawancara umum yang terarah (general interview guide approach) 3. Wawancara terbuka yang standar (standardized open-ended interview) dikutip oleh (Gatherine Marshal, 1995 : 80) dalam (Jonathan Sarwono & Hary Lubis, 2007 : 101). Dalam hal ini melakukan wawancara pada tanggal 28 Oktober 2017 dengan alm. Bpk. I Nyoman Mandra selaku pemilik sanggar lukis wayang kamasan di Banjar Sangging, Klungkung kemudian bpk. Dr.Drs Ida Bagus Rai Putra tanggal 29 November 2017 selaku kepala pusat kajian lontar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana yang telah memberikan sumber serta informasi mengenai Babad dan Bpk. Drs. Si Gede Badra pada tanggal 09 Oktober 2017 selaku pustakawan di Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali yang mengetahui tentang informasi terkait keberadaan Babad yang pernah di visualkan kedalam bentuk buku Cergam serta ibu Candrawati Setya selaku manager di Saraswati paper's guna menggali informasi mengenai bahan dan biaya cetak yang akan diperlukan dalam merancang buku cergam Asalam Mula Trah Arya Dibali.

- **Kepustakaan**

Metode ini menggunakan literatur untuk data komparatif dalam menunjang semua data yang diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh teori- teori dan mempelajari peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penulisan ini dan menunjang keabsahan data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2001: 113). Dalam hal ini penulis mencari informasi berhubungan dengan permasalahan yang diambil melalui buku pengantar Desain Komunikasi Visual, buku sejarah Bali, buku babad Dalem, buku babad Arya , buku wayang kamasan / lukis tradisi , buku sejarah komik dan sumber acuan lainnya untuk mencari pendekatan guna mencari pemecahan masalah yang berhubungan dengan cara penampilan isi pesan baik ilustrasi maupun teks (narasi) dalam merancang sebuah buku Cergam Asal Mula Trah Arya Di Bali.

- **Dokumentasi**

Metode pengumpulan data dengan mencatat data-data dari hasil survey baik berupa artikel, selebaran, foto dokumentasi dan sebagainya sebagai data berupa fakta dan sebagai bukti untuk dipertanggungjawabkan (Nazir, 1988: 109). Dilakukan dengan mengumpulkan segala

bentuk data tentang cerita sejarah dan babad Arya dalam bentuk tulisan maupun Foto dari berbagai sumber.

- **Online**

Pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet dengan alat pencarian tertentu pada serve-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia. (I Gede Mugi Raharja, dkk., 2009: 57).

b. Instrument Pengumpulan Data

Adapun alat dan bahan yang mahasiswa gunakan saat melakukan survey di Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali dan toko-toko buku yang ada di wilayah Denpasar, didalam menentukan masalah-masalah yang akan digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam membuat sebuah buku Cergam Asal Usul Trah Arya Di Bali adalah sebagai berikut :

- Buku tulis dan pulpen untuk mencatat hal-hal penting yang bersangkutan dengan data yang diperlukan mahasiswa, beserta jawaban-jawaban dari pihak Pusdok Provinsi Bali yang diajukan mahasiswa.

- Handphone untuk mendokumentasikan data-data yang diperoleh saat wawancara, berupa bentuk visual maupun audio seperti dokumentasi foto dan rekaman dialog bersama narasumber.

- Laptop dan internet untuk mengetik, mencatat jawaban dari pertanyaan mahasiswa, internet untuk browsing lebih luas mengenai babad Arya.

c. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk mengolah data yang berhasil dikumpulkan dan merupakan tindak lanjut dari usaha untuk meguji kebenaran. Analisis data yang digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis yang didasarkan pada adanya hubungan sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna (Jonathan Sarwono & Hary Lubis : 2007 : 110). Dengan metode ini dapat diketahui sifat-sifat, karakter, setting tempat dan waktu serta data-data lain yang diperlukan untuk perancangan buku cerita bergambar Asal Mula Trah Arya di Bali.

3. HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

a. Konsep Perancangan

Merancang buku Cergam Asal Mula Trah Arya Di Bali ini, menggunakan acuan konsep dasar “TRADIGITAL ART“ dimana umumnya mengacu pada seni yang menggabungkan teknik berbasis komputer dan tradisional. Dihubungkan dengan seni digital, seni tradisional, seni informasi, seni media baru, seni video, seni interaktif, dan seni internet yang dikemukakan oleh Judith Moncrieff pertama kali pada awal tahun 1990 (Mikke, 2011 : 405).

Konsep Tradigital Art dapat diartikan sebagai suatu proses untuk melakukan inovasi terhadap seni lukis tradisi Wayang Kamasan untuk mengkemas suatu informasi yaitu babad Arya kedalam media komunikasi visual dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yang dikembangkan dalam bentuk digital dalam hal ini dapat diakses melalui media sosial (instagram).

b. Strategi Kreatif

- **Target Audience**

Target audience yang dituju memiliki segmentasi usia berkisar pada (14-19 tahun). Usia tersebut dipilih karena dalam perkembangan psikologis anak menurut Charlohte Buhler dimana masa tercapainya sintese antara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap keluar kepada dunia obyektif. Kemudian menurut Johan Amos Comenius dalam bukunya “Didactica Magna” anak mulai diajarkan bahasa Latin, sebagai bahasa kebudayaan yang dianggap paling kaya dan paling “tinggi” kedudukannya pada saat itu. Bahasa tersebut perlu diajarkan pada anak, agar anak bisa mencapai pada taraf “beradab” dan berbudaya. Usia tersebut merupakan usia yang tepat untuk mengenalkan tentang cerita yang berkembang di

masyarakat Bali yang mengandung nilai-nilai luhur serta menggunakan ilustrasi Wayang Kamasan, dimana pada bangku SMP dan SMA juga sudah mulai diajarkan dasar-dasar Seni Rupa atau mata pelajaran Seni Budaya.

- **Format Ukuran Cergam**

Ukuran cergam yang dirancang memiliki bentuk persegi panjang dan ukurannya yaitu 29,7 cm x 16,5 cm

- **Isi dan Tema Buku Cerita Bergambar**

Cerita yang diangkat pada media cergam ini adalah cerita tentang kisah perjalanan para Arya dari yang dulunya bergelar (Sri) hingga dihapuskan menjadi gelar (kstriyeng Kadiri/Kahuripan) dan kepemimpinan Gajah Mada dalam ekspedisinya menaklukkan Bali. Kisah/cerita ini biasanya kita dapatkan melalui Lontar atau buku-buku babad kuno maupun yang diwariskan turun-temurun melalui penyampaian lisan oleh orang tua kepada generasi penerusnya.

- **Teknik Visualisasi**

Teknik visualisasi yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar Asal Mula Trah Arya Di Bali ini dengan ilustrasi gaya Wayang Kamasan Bali ini menggunakan teknik Hand Drawing diawali dengan sketsa manual kemudian finishing dengan teknik digital yang menggunakan program bantuan khusus, Adobe Photoshop, serta sarana pendukung berupa pen tablet yang merupakan software dan alat yang dapat digunakan dalam menggambar pada media komputer. Teknologi cetak digital telah mengurangi beberapa tahapan dalam proses teknik cetak biasa (Hardiman, 2006:33) dalam (*Skripsi Karya Tugas Akhir "Perancangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Edukasi Sejarah Perang Jagaraga Untuk Generasi Muda Di Bali" oleh I Made Yogi Ardana*).



Gambar 1 Teknik Visualisasi Wayang Kamasan

(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

- **Teknik Cetak**

Proses perwujudan buku cerita bergambar Asal Mula Trah Arya Di Bali ini semua media utama termasuk pendukungnya menggunakan teknik cetak digital/digital printing.

c. Tujuan Kreatif

- Memvisualkan cerita Babad Arya ke dalam media komunikasi visual (buku cergam).
- Merancang cergam yang memiliki ciri khas tersendiri dengan gaya ilustrasi Wayang Kamasan Bali, guna menarik perhatian audien serta meningkatkan minat baca seseorang dengan tampilan media dan ilustrasi yang berbeda dari biasanya.
- Merancang cergam dengan kertas daur ulang sebagai upaya membantu menciptakan Bali yang *Clean and Green*.

- Sebagai bahan bacaan yang merupakan bagian dari sejarah manusia Bali dan bahan bacaan yang memiliki nilai positif di dalamnya bagi si pembaca nantinya.
- Menarik minat baca seseorang dengan tampilan media dan ilustrasi yang menarik dapat dikatakan berbeda dari biasanya.
- Sebagai pelestarian budaya warisan leluhur Bali (Kesusastaan Babad dan seni lukis Wayang Kamasan) dengan mengemasnya dalam bentuk buku cerita bergambar Asal Mula Trah Arya Di Bali.
- Memadukan antara seni lukis tradisional dengan perancangan media dengan menggunakan teknik digital dalam menciptakan suatu media inovatif.

d. Eksekusi Desain Final

- **Buku Cerita Bergambar**



Gambar 2 Visual Desain Buku Final
(Dokumen Pribadi)

- **Packaging**



Gambar 3 Packaging
(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

- **Tote Bag**



Gambar 4 Tote Bag
(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

- **Poster**



Gambar 5 Poster
(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

- **Akun Instagram**



Gambar 6 Instagram
(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

- **Katalog**



Gambar 7 Katalog
(Sumber : Putu Agung Danu Segara)

4. PENUTUP

Kesimpulan

- Dalam merancang buku “Cergam Asal Mula Trah Arya Di Bali” sebagai media pelestarian budaya yang ramah lingkungan, edukatif dan menarik, peranan Desain Komunikasi Visual sangatlah diperlukan dimana dengan berpegang pada ilmu dan kriteria desain, merupakan solusi dalam menciptakan sebuah media informasi yang lebih inovatif, dalam hal ini Cergam divisualkan dengan Gaya Wayang Kamasan sehingga memiliki ciri khas tersendiri, mengingat Babad Arya hanya terdapat dalam bentuk salinan atau alih aksara lontarnya saja sehingga menarik minat baca masyarakat, serta dalam mewujudkan Cergam tersebut menggunakan kertas daur ulang (recyled paper) mengacu pada prinsip eco-design untuk selalu bersinergi dalam mempertimbangkan dampak yang bisa terjadi pada lingkungan dari seluruh daur hidup produk.

- Media yang perlu dirancang sebagai sarana pendukung dan promosi Cergam Asal Mula Traha Arya Di Bali yaitu packaging, totebag, katalog, poster dan akun Media Sosial Instagram yang lebih efektif dan efisien dalam memperluas target audien untuk menambah wawasan masyarakat tentang cerita asli Nusantara (Babad Arya).

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, Gede Agus Budi. (2011). *BABAD Melihat Narasi Dalam Sisi Rohani Dan Sisi Immanensi*. Denpasar : Pustaka Bali Post
- Ardika, Iwayan. Parimatha, I Gede. Wirawan, A.A Bagus. (2015). *SEJARAH BALI Dari Pra Sejarah Hingga Modern*. Denpasar : Udayana University Press
- Koskow.(2009). *MERUPA BUKU*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja.
- Muhlisin, Muhammad. (2017). *KUDETA MAJAPAHIT Dan Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam Di Bumi Jawa*. Yogyakarta : Araska
- Nazir, M. (2007). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalilea Indonesia.
- Nugroho, Sarwo. (2015). *MANAJEMEN WARNA DAN DESAIN*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Putra, Ida Bagus Rai. (1991). *BABAD ARYA KUTAWARINGIN*. Denpasar : Upada Sastra
- Putra, Ida Bagus Rai. (1991). *BABAD DALEM*. Denpasar : Upada Sastra
- Pardika, I Made.(1992). *Alih Aksara Lontar BABAD ARYA SENTONG Puri Carangsari*. Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali
- Suhardana, K.M. (2006). *BABAD ARYA Kisah Perjalanan Para Arya*. Surabaya : Paramita
- Supriyono, Rakhmat.(2010). *DESAIN KOMUNIKASI VISUAL – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Susanto, Mikke. (2011). *DIKSI RUPA*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djgad Art House
- Swandi, I Wayan. (2016). *Kartun Sebagai Representasi Sosial Dalam Bog-Bog Bali Cartoon Magazine Edisi 2011/2012 Di Kota Denpasar*. Universitas Udayana
- Tinarbuko, Sumbo. (2015). *DEKAVE Desain Komunikasi Visual – Penanda Zaman Masyarakat Global*. Yogyakarta : CAPS (Center fo Academic Publishing Service)
- Cahyadi, I Wayan Agus Eka & Cokorda Alit Artawan. (2015). *Membaca Bahasa Rupa Ilustrasi Palelintangan di Bale Kambang Taman Gili Klungkung*. <http://download.isi-dps.ac.id/index.php/category/62-karyadesain?download=1860:membaca-bahasa-rupa-ilustrasi-palelintangan-di-bale-kambang-taman-gili-klungkung>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Trah>
- <http://kb.alitmd.com/sejarah-kawitan-di-bali/>
- <http://yudisaykikajoranbuyutisun2.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-babad.html>
- <http://www.ilmudasar.com/2017/03/Pengertian-Ciri-Unsur-dan-Jenis-Seni-Sastra-adalah.html>
- <https://id.scribd.com/doc/316421677/CERGAM>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Cergam>

<https://www.slideshare.net/agussetiawan75/keterampilan-membaca-menggunakan-media-buku-bergambar-setiawan>
<http://mutesekar.blogspot.co.id/2014/09/cerita-bergambar-tanpa-kata-media-dan.html>
<http://www.pengertianahli.com/2015/04/pengertian-fabel-dan-contoh-fabel.html#>
<http://www.materipendidikan.info/2017/09/pengertian-ciri-ciri-struktur-dan.html>
<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-cerita-rakyat-menurut-para.html>
<http://dernewblogadres.blogspot.co.id/2015/03/kelebihan-dan-kekurangan-media-cetak.html>
<http://blctelkomadres.blogspot.co.id/2016/04/27-april-2016-apa-itu-story-board.html>
<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-sinopsis-menurut-para-ahli.html#>
<https://firnandestoni.wordpress.com/2013/06/08/pengertian-storyboard-and-storyline/>
<http://cerdaspos.blogspot.co.id/2008/07/psikologi-perkembangan-anak-ringkasan.html>

Narasumber

Wawancara Bapak Mandra (Alm) 28/10/2017 pemilik sanggar lukis wayang kamasan di Banjar Sangging, Klungkung.
Wawancara Bapak Drs. Ida Bagus Rai Putra 29/11/2017 selaku kepala UPT. Lontar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
Wawancara Bapak Dr.Drs. I Waya Swandi, Msi 20/10/2017
Wawancara Bapak Drs. Si Gede Badra pada 09/10/2017 selaku pustakawan di Pusat Dokumentasi Dinas Kebudayaan Provinsi Bali
Wawancara Ibu Candrawati Setya pada 30/01/2018 selaku manager Saraswati Paper's